

Dampak Pemutusan Hubungan Kerjaterhadap Pola Investasi

Afifah Damayanti¹, Esha Siti Khodimah², Evada Rustina³, Muhammad Dwi Laksono⁴, Muhammad AlZidan Herdiansyah⁵, Ahmad Setiawan Nuraya⁶

^{1,2,3,4,5,6} STIE Indonesia Banking School

Corresponding Author: Afifah Damayanti, e-mail: afifah.20231111113@ibs.ac.id

Published: April, 2025

ABSTRAK

Artikel ini menyelidiki dampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap pola investasi individu menyoroti bahwa kehilangan pekerjaan menciptakan ketidakpastian ekonomi, mendorong individu untuk mengadopsi strategi investasi yang lebih hati-hati. Artikel ini mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, ketidakpastian peraturan, dan kemampuan keuangan individu secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi pasca Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) massal dapat menandakan implikasi negatif dan positif bagi prospek industri, mempengaruhi kepercayaan dan perilaku investor. Bertujuan untuk memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan untuk mengembangkan strategi yang mengurangi dampak buruk Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap ekonomi dan tren investasi. Dengan mensintesis berbagai studi, penelitian ini mengkategorikan efek Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada pola investasi, menekankan pentingnya memahami dinamika ini dalam konteks stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), Pola Investasi, Tren investasi, Ketidakpastian Ekonomi

ABSTRACT

This article examines the impact of Termination of Employment on individuals' investment patterns, highlighting that job loss creates economic uncertainty that leads individuals to adopt more cautious investment strategies. This article shows that factors such as economic conditions, regulatory uncertainty and individual financial capability significantly influence investment decisions following Termination of Employment. Mass Termination of Employment can signal both negative and positive implications for industry prospects, affecting investor confidence and behaviour. The aim is to provide policymakers with insights to develop strategies to mitigate the negative impact of Termination of Employment on the economy and investment trends. By synthesising various studies, this study classifies the impact of Termination of Employment on investment patterns and highlights the importance of understanding these dynamics in the context of economic stability and growth.

Keywords: Termination of Employment, Investment Patterns, Investment Trends, Economic Uncertainty

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi dalam dunia kerja, terutama di tengah dinamika ekonomi yang tidak menentu. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) adalah pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara pekerja dan perusahaan atau majikan. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

menyebabkan dampak buruk bagi pekerja dan keluarga yang mengalaminya. Meskipun begitu, ketika Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) perusahaan harus memberi hak pesangon kepada pekerja. Pesangon tidak dibayarkan apabila pemutusan hubungan kerja dilakukan oleh pekerja sendiri. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pendapatan per kapita, suku bunga, kebijakan pemerintah, tren masyarakat, sumber daya alam, modal awal, dan persepsi resiko. Dampak dari Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) tidak hanya dirasakan oleh individu yang kehilangan pekerjaan, tetapi juga memiliki implikasi luas terhadap perekonomian, termasuk pola investasi. Investasi merupakan salah satu pilar penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Individu yang terdampak biasanya mengalami penurunan pendapatan yang signifikan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka. Kasus Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) massal yang terjadi di PT Sritex menjadi contoh nyata bagaimana Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) akibat tekanan keuangan perusahaan tidak hanya mempengaruhi pekerja yang terdampak langsung, tetapi juga berimplikasi terhadap stabilitas ekonomi daerah. Lebih jauh lagi, dampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dapat meluas ke tingkat makroekonomi. Penurunan daya beli masyarakat akibat meningkatnya angka pengangguran dapat mengakibatkan penurunan permintaan agregat, yang berdampak negatif pada iklim investasi secara keseluruhan. Perusahaan mungkin menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi atau penanaman modal baru, mengingat ketidakpastian yang ditimbulkan oleh tingginya tingkat pengangguran. Pola investasi mengacu pada tren dan strategi yang digunakan oleh investor dalam mengalokasikan sumber daya mereka di berbagai sektor, wilayah, atau negara. Pola ini dapat memengaruhi pembangunan ekonomi secara signifikan, karena menentukan ke mana modal mengalir, yang pada gilirannya mempengaruhi penciptaan lapangan kerja, pembangunan infrastruktur, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pengertian investasi adalah kegiatan menanamkan modal dengan target untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari modal yang telah diinvestasikan di awal. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengalokasikan sejumlah dana pada berbagai instrumen investasi yang tersedia, seperti peer to peer lending, saham, obligasi, reksadana, deposito, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana PHK mempengaruhi pola investasi individu dan perusahaan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara PHK dan perubahan dalam pola investasi, serta memberikan rekomendasi bagi pemangku kepentingan untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul.

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sering kali menyebabkan realokasi sumber daya di dalam perusahaan. Sebuah studi yang meneliti dampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap kinerja perusahaan menemukan bahwa perusahaan yang melakukan realokasi sumber daya sebagai bagian dari strategi perampingan cenderung mengalami reaksi pasar yang lebih positif (Nixon et al., 2004).

Hal ini menunjukkan bahwa PHK, jika disertai dengan realokasi sumber daya yang strategis, dapat meningkatkan pola investasi karena perusahaan fokus pada usaha yang lebih menguntungkan. Namun, studi ini juga mencatat bahwa hilangnya sumber daya manusia yang berharga selama PHK dapat meniadakan manfaat dari pemotongan biaya, sehingga menyoroti pentingnya manajemen sumber daya yang cermat selama perampingan.

Pemutusan hubungan kerja juga dapat menandakan prospek industri yang lebih luas, yang mempengaruhi pola investasi di sektor terkait. Sebuah studi yang menyelidiki dampak pengumuman PHK massal terhadap nilai ekuitas perusahaan saingan menemukan bahwa PHK dapat memberikan sinyal positif dan negatif tentang prospek industri (Bordeman et al., 2018). Misalnya pengumuman PHK oleh perusahaan di industri dengan pertumbuhan tinggi seperti teknologi dapat menandakan berita positif bagi para pesaing, yang mengarah pada peningkatan investasi di sektor tersebut. Sebaliknya, PHK di industri yang sedang mengalami penurunan dapat menandakan prospek negatif, yang menyebabkan berkurangnya investasi di sektor tersebut.

METODE PENELITIAN

Systematic Literature Review (SLR) adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi semua penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu, topik, atau fenomena yang menjadi perhatian dengan cara yang sistematis dan terstruktur (Adiyarta, K., Napitupulu, D., Rahim, R., Abdullah, D., & Setiawan, M. I. (2018). Dalam menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) memiliki beberapa tahap sebagai berikut.

1. Identifikasi: Pencarian literatur dari database akademik seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar menggunakan kata kunci "layoff impact on investment", "financial behavior after job loss", dan "economic uncertainty and investment".
2. Seleksi: Penapisan dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, seperti rentang tahun publikasi (2005-2025), relevansi dengan topik, dan metode penelitian yang digunakan.
3. Sintesis Data: Hasil penelitian dikategorikan berdasarkan dampak PHK terhadap pola investasi dalam berbagai aspek, seperti aset yang dipilih, tingkat risiko, dan kecenderungan spekulatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teori Sinyal dan Perilaku Investor

Teori sinyal memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana pemutusan hubungan kerja mempengaruhi pola investasi. Sebuah studi yang menerapkan teori pensinyalan pada pengumuman PHK menemukan bahwa investor membedakan antara sinyal manajemen yang proaktif dan reaktif (Eshghi & Astvansh, 2023). Pemutusan hubungan kerja (PHK) yang menandakan manajemen proaktif, seperti tindakan pemotongan biaya, cenderung menimbulkan reaksi yang lebih sedikit dari investor, sementara PHK yang menandakan manajemen reaktif, seperti penurunan permintaan,

dihukum lebih berat. Hal ini menunjukkan bahwa konteks dan pembingkaihan pengumuman PHK dapat secara signifikan mempengaruhi perilaku investor dan, akibatnya, pola investasi.

2. Investasi Sumber Daya Manusia dan PHK

PHK dapat berdampak langsung pada sumber daya manusia, yang pada gilirannya mempengaruhi pola investasi. Studi menunjukkan bahwa perusahaan dengan kendala keuangan lebih cenderung memberhentikan karyawan yang memiliki modal manusia tinggi, yang dapat berdampak negatif pada kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam inovasi dan pertumbuhan (Milanez, 2012). Selain itu, investasi keterampilan dan PHK merupakan faktor penting lainnya yang mempengaruhi pola investasi. Studi menunjukkan bahwa pekerja dapat berinvestasi berlebihan dalam keterampilan tertentu untuk mengurangi kemungkinan PHK (Bernhardt & Mongrain, 2005, 2007, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan biaya PHK dengan manfaat mempertahankan karyawan yang terampil untuk menghindari inefisiensi sosial.

3. Alokasi Sumber Daya Strategis dalam Menanggapi Pemutusan Hubungan Kerja

Menanggapi pemutusan hubungan kerja, perusahaan sering mengadopsi pendekatan “dua cabang” untuk alokasi sumber daya, memprioritaskan investasi strategis dalam aset tidak berwujud seperti penelitian dan pengembangan (R&D) dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sambil mengurangi pengeluaran untuk aset berwujud seperti belanja modal dan perluasan tenaga kerja (Flammer & Ioannou, 2021) (Flammer & Ioannou, 2018). Bagi PT Sritex, strategi ini mungkin melibatkan pengalihan sumber daya menuju praktik manufaktur berkelanjutan atau transformasi digital agar tetap kompetitif di pasar global. Namun, pendekatan ini mungkin tidak selalu memberikan hasil yang positif. Meskipun investasi dalam

R&D dan CSR dapat meningkatkan daya saing jangka panjang, pengurangan belanja modal dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk memodernisasi fasilitas produksinya, yang berpotensi menyebabkan inefisiensi dan biaya operasional yang lebih tinggi dalam jangka panjang (Flammer & Ioannou, 2021).

4. Faktor yang mempengaruhi pola investasi:

a. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita menjadi salah satu indikator utama yang menunjukkan kemampuan masyarakat untuk berinvestasi. Semakin tinggi tingkat pendapatan per kapita, semakin besar daya beli masyarakat, yang akhirnya dapat meningkatkan minat terhadap investasi.

b. Suku Bunga

Suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral memiliki dampak signifikan terhadap kondisi investasi. Kenaikan suku bunga dapat menyebabkan biaya pinjaman menjadi lebih mahal, sehingga mengurangi daya tarik investasi serta keuntungan dari instrumen keuangan seperti saham.

c. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan fiskal dan moneter yang mendukung investasi, seperti pemberian insentif pajak dan regulasi yang transparan, mampu menarik perhatian investor untuk menanamkan modal. Sebaliknya, kebijakan yang tidak konsisten atau tidak stabil dapat menurunkan minat investor.

d. Tren Masyarakat

Perubahan dalam tren sosial dan pasar memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Ketika suatu jenis investasi menjadi populer, harga biasanya meningkat, sehingga menarik lebih banyak investor untuk berpartisipasi.

e. Sumber Daya Alam

Keberadaan sumber daya alam di suatu negara seringkali menjadi magnet bagi investor asing. Misalnya, kekayaan alam Indonesia seperti minyak dan gas bumi menjadi faktor utama yang mendorong masuknya investasi.

f. Modal Awal

Ketersediaan modal merupakan elemen penting dalam pengambilan keputusan investasi. Individu dengan modal yang cukup besar cenderung lebih mudah melihat peluang untuk berinvestasi dibandingkan mereka yang memiliki keterbatasan finansial.

g. Persepsi Risiko

Pandangan investor terhadap risiko dari instrumen investasi tertentu memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan. Sebelum berinvestasi, mereka biasanya melakukan analisis risiko untuk memastikan keamanan dan potensi keuntungan dari investasi tersebut.

h. Faktor Psikologis

Aspek psikologis seperti bias representatif dan rasa percaya diri berlebihan dapat mempengaruhi cara individu mengambil keputusan investasi. Sering kali, investor terjebak dalam pola pikir tertentu yang menghambat penilaian objektif terhadap peluang investasi.

5. Pandangan Investor Setelah Kasus Sritex Kepailitan

PT Sri Rejeki Isman Tbk. (Sritex), yang merupakan salah satu dari perusahaan tekstil terbesar di Indonesia, telah menimbulkan berbagai spekulasi di kalangan penanam modal terkait stabilitas dan prospek industri tekstil di Tanah Air. Masalah utama yang menyebabkan kebangkrutan Sritex mencakup utang besar dan manajemen keuangan yang kurang efisien (Benar News, 2025). Berita Suara (2025) juga mengungkapkan bahwa penutupan pabrik Sritex meninggalkan ribuan aset yang belum terdistribusi, yang berpotensi menarik perhatian penanam modal strategis untuk menyelamatkan aset-aset yang dimiliki Sritex. Salah satu usulan solusi datang dari Danantara, yang dipandang sebagai calon investor penyelamat untuk menghidupkan kembali operasional dan menyerap tenaga kerja yang terdampak (Suara, 2025). Kasus Sritex ini menjadi perhatian penting bagi para investor, mengingat perusahaan yang sebelumnya dikenal tangguh ini akhirnya runtuh di tengah tantangan internasional dan domestik. Hal ini memunculkan keraguan mengenai ketahanan industri nasional dalam

menghadapi tekanan ekonomi, sekaligus menjadi peringatan bagi investor untuk lebih cermat dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi.

6. Tanggapan Investor terhadap PT Sritex

Tanggapan investor terhadap PT Sritex pasca-pailit sangat beragam, mencerminkan kompleksitas situasi dan implikasi yang luas. Di satu sisi, terdapat harapan akan penyelamatan perusahaan melalui mekanisme sewa aset oleh investor baru. Said Iqbal, Presiden KSPI, menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas investor baru, terutama terkait jaminan upah dan masa kerja buruh, serta mendesak pengumuman nilai pesangon dan THR yang jelas (Suara Surabaya, 2025). Analisis Mirae Asset Sekuritas, Nafan Aji Gusta, menyarankan tindakan korporasi seperti buyback saham untuk melindungi investor individu dan mencegah delisting dari BEI, mengingat saham Sritex sudah tidak likuid (Tempo.co, 2024).

Di sisi lain, investor menghadapi ketidakpastian besar mengingat pailitnya Sritex dan implikasi dari putusan kasasi yang ditolak oleh MA (Tempo.co, 2024). Meskipun ada upaya untuk mengawal penyelamatan buruh Sritex (Detik.com, 2024), penurunan rasio keuangan yang signifikan telah terjadi (Jurnal Istiqomah, 2023). Status Suspensi perdagangan saham Sritex sejak Mei 2021 memperburuk situasi (Tempo.co, 2024). Ketidakpastian ini menciptakan dilema bagi investor, yang dihadapkan pada resiko tinggi dan prospek pemulihan yang belum jelas.

7. Tingkat kepercayaan investor pada dampak kasus PT Sritex

Dalam Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik menyatakan bahwa ketidakpastian regulasi dan kurangnya transparansi dalam kebijakan pemerintah dapat mengurangi kepercayaan investor (Suharto et al. 2023). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika perusahaan besar mengalami kesulitan, hal ini sering kali menciptakan persepsi bahwa pemerintah tidak cukup proaktif dalam melindungi industri lokal, sehingga mengurangi minat investasi di masa depan. Berikut adalah hal-hal yang membuat investor kurang percaya kepada pemerintah Indonesia

a. Implikasi Ekonomi:

CELIOS memperkirakan bahwa kebangkrutan Sritex dapat mengurangi PDB nasional Indonesia sebesar 0,1% dan PDB regional di area tempat Sritex beroperasi sebesar 0,5%. Hal ini menunjukkan bahwa masalah di satu perusahaan besar dapat memiliki dampak luas pada ekonomi, yang semakin memperburuk kepercayaan investor.

b. Ketidakpastian Kebijakan

Meskipun pemerintah menyatakan komitmen untuk melindungi hak-hak pekerja dan mencari solusi untuk kebangkrutan Sritex, ketidakpastian mengenai efektivitas langkah-langkah tersebut dapat membuat investor ragu. Penundaan dalam pengumuman data anggaran dan potensi kenaikan pajak juga menambah kekhawatiran di kalangan investor.

c. Risiko Deindustrialisasi:

Kebangkrutan Sritex juga menyoroiti masalah yang lebih besar, yaitu penurunan sektor manufaktur Indonesia. Jika sektor ini tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari pemerintah, hal ini dapat menambah keraguan investor terhadap stabilitas ekonomi jangka panjang.

KESIMPULAN

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) massal memiliki dampak terhadap keputusan investasi, yang dapat mempengaruhi berbagai faktor ekonomi dan sosial. Ketika banyak individu kehilangan pekerjaan akan membuat pendapatan per kapita menurun, yang berujung pada berkurangnya daya beli masyarakat. Hal ini dapat membuat konsumsi domestik menurun dan akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi di pasar yang dianggap lebih lemah. Dalam konteks PT Sritex, kebangkrutan perusahaan ini menciptakan ketidakpastian yang signifikan, tidak hanya bagi karyawan yang terkena PHK tetapi juga bagi investor yang mempertimbangkan untuk menanamkan modal mereka di sektor tekstil Indonesia.

PHK massal dalam kasus PT Sritex ini menyebabkan dampak yang signifikan terhadap kepercayaan investor dan keputusan investasi. Ketidakpastian ekonomi dan sosial yang ditimbulkan menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi investasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah dan perusahaan untuk menangani isu-isu terkait PHK dengan bijaksana dan proaktif agar dapat menciptakan iklim investasi yang lebih baik serta mendukung pemulihan sektor industri yang terdampak. Dengan langkah-langkah strategis dan kebijakan yang tepat, kepercayaan investor dapat dibangun kembali, dan potensi pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

Adam Boderman (2018, Agustus 18) Rival Growth Prospects and Equity Prices: Evidence from Mass Layoff Announcements

Adiyarta, K., Napitupulu, D., Rahim, R., Abdullah, D., & Setiawan, M. I. (2018). Metodologi Penelitian: Systematic Literature Review. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 1(1), 1-8.

Amrani, Fauzi, Anisa Dinda (2023). *Pengaruh Pengeluaran Pembangunan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara*. JEKKP (Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik)

Anna Milanez (2012, Januari 1) The Human Capital Costs of Financial Constraint

Christanti Natalia, Mahastanti Linda Ariany (2011, Desember 3). *Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi*. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*

Dan Bernhardt, Steeve Mongrain (2010, Maret 1) (2007, Mei 2005, Februari 1) The Layoff Rat Race

- Dodawad Reshma, R. Sudhrarani, N. Suresh (2022, Juli 23). A Study on Impact of Downsizing on Profitability of Construction Industries listed in Bombay Stock Exchange (BSE) India.
- Firdaus, A. (2025, 03 07). *EXPLAINED: How Indonesian textile giant Sritex collapsed*. Benar News. <https://www.benarnews.org/english/news/indonesian/bankruptcy-sritex-layoffs-03072025122655.html>
- Firdaus, A. (2025, Maret 7). *EXPLAINED: How Indonesian textile giant Sritex collapsed*. benarnews. Retrieved Maret 16, 2025, <https://www.benarnews.org/english/news/indonesian/bankruptcy-sritex-layoffs-03072025122655.html>
- Izzudin Hammam. (2024, Desember 22). *Respons BEI usai Permohonan Kasasi Sritex Ditolak MA, Bagaimana Nasib Perdagangan Saham SRIL?* tempo.co. Retrieved Maret 16, 2025. <https://www.tempo.co/ekonomi/respons-bei-usai-permohonan-kasasi-sritex-ditolak-ma-bagaimana-nasib-perdagangan-saham-sril--1184641>
- Izzudin Hammam. (2024, Oktober 26). *Sritex Pailit, Analisis Sebut Perusahaan Perlu Buyback Saham untuk Selamatkan Investor*. tempo.co. Retrieved Maret 16, 2024. <https://www.tempo.co/ekonomi/sritex-pailit-analisis-sebut-perusahaan-perlu-buyback-saham-untuk-selamatkan-investor-1159946>
- Kamalina, A. R. (2024, desember 19). *Ditanya soal Nasib Sritex, Ini Tanggapan Wamenaker Artikel ini telah tayang di Ditanya soal Nasib Sritex, Ini Tanggapan Wamenaker*. ekonomi.bisnis., <https://ekonomi.bisnis.com/read/20241219/12/1825728/ditanya-soal-nasib-sritex-ini-tanggapan-wamenaker?form=MG0AV3>
- Kamran Eshghi, Vivek Astvansh (2023, September 21) Stock investors' reaction to layoff announcements: A meta-analysis
- Leki Rofinus, Asruni (2023, February 1). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Civitas Akademika Stie Pancasetia Banjarmasin Di Pasar Modal Indonesia*.
- Mela Syaharani. (2025, Maret 11). *Menaker Ungkap Kandidat Investor Penyelamat Sritex, dari BUMN? Artikel ini telah tayang di Katadata Menaker Ungkap Kandidat Investor Penyelamat Sritex, dari BUMN?* katadata. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20241219/12/1825728/ditanya-soal-nasib-sritex-ini-tanggapan-wamenaker?form=MG0AV3>
- News, B. (2025, Maret 7). *How Indonesian textile giant Sritex collapsed*. asia pacific solidarity. Retrieved Maret 16, 2025. <https://www.asia-pacific-solidarity.net/news/2025-03-07/how-indonesian-textile-giant-sritex-collapsed.html>
- Patoppoi, B. (2025, Maret 6). *KSPI Desak Transparansi dan Akuntabilitas Investor Sritex Pasca Pailit*. suarasurabaya. Retrieved Maret 16, 2025, <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2025/kspi-desak-transparansi-dan-akuntabilitas-investor-sritex-pasca-pailit/>
- Robert D. Nixon, Michael A. Hitt, Ho-uk Lee, Eui Jeong (2004, November 1) Market reactions to announcements of corporate downsizing actions and implementation strategies,
- Sisma, A. F. (2023, September 4). *Mencermati 9 Faktor yang Mempengaruhi Investasi Artikel ini telah tayang di Katadata.co.id Mencermati 9 Faktor yang Mempengaruhi Investasi*. katadata. Retrieved Maret 16, 2025, <https://katadata.co.id/lifestyle/varia/64f5b927a3a60/mencermati-9-faktor-yang-mempengaruhi-investasi>
- Tasroh. (2025, Januari 8). *Mengawal Penyelamatan (Buruh) Sritex Baca Mengawal Penyelamatan (Buruh) Sritex*. news.detik. Retrieved Maret 16, 2025. <https://news.detik.com/kolom/d-7721656/mengawal-penyelamatan-buruh-sritex>